

Ustadz Dr. Aam Amirudin.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Materi:

Cara merubah takdir buruk menjadi takdir baik.

1. Bergegas/ jangan menanggukkan berbuat baik

Ibnu Umar ra. berkata, Suatu saat Rasulullah Saw. memegang pundakku sembari berkata, “Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan orang asing atau penyeberang jalan”. Selanjutnya Ibnu Umar ra. berkata, “Jika engkau diwaktu sore janganlah menunggu hingga pagi, jika engkau di waktu pagi janganlah menunggu hingga sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum engkau sakit dan pergunakanlah waktu hidupmu sebelum engkau mati”. (Diriwayatkan oleh Imam Bukhari).

Dalam mengerjakan segala sesuatu yang baik disegerakan. Jangan sampai molor-molor menunggu waktu yang tepat. Apalagi, sampai menunggu kesempatan datang. Kapan dan dimana pun perbuatan baik itu harus disegerakan. Kecuali kita mengerjakan perbuatan buruk, baru menanggukkannya. Agar perbuatan itu tidak dilaksanakan.

2. Berkhusnudzon / Berbaik sangka terhadap sesuatu yang menimpa dirinya

Rasulullah bersabda: Sungguh menakjubkan sikap seorang mukmin segala yang menimpanya dianggap baik, apabila menadapatkan kesenangan ia bersyukur dan itu sangat baik bagi dirinya. Dan apabila ditimpa penderitaan ia bersabar maka itupun akan baik bagi dirinya. (H.R Imam Muslim)

Hadis diatas menggambarkan bahwa seorang muslim ditimpa apapun itu baik bagi dirinya. Jadi ketika kita mendapatkan berita buruk, maka sesungguhnya kita sedang mengumpulkan energy untuk mengubah takdir buruk menjadi takdir baik. Yang dimaksud disini, bukan keadaannya yang berubah, akan tetapi kita memiliki energy untuk bisa menyelesaikan/memandang persoalan itu menjadi baik.

3. Sering member tanpa / tidak perlu berharap balasan

Pada dasarnya di dalam kehidupan itu, ketika kita memberikan kebaikan kepada si A belum tentu kita mendapatkan kebaikan lagi dari si A. Ibu/Bapak lakukan apa yang terbaik, dan tidak perlu menunggu kebaikan dari apa yang telah kita lakukan kepada orang yang telah kita tolong dan tunggu keajaiban yang akan datang. Kebaikan akan datang ditempat yang tak pernah kita duga.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ

يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. (Q.S Al Baqarah: 261)

4. Selalu optimis menghadapi segala keterpurukan.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا

تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ

لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S Al Baqarah: 286)

5. Berdo'alah

Rasulullah bersabda: tidak ada yang dapat menolak takdir kecuali do'a. dan tidak ada yang dapat menambah umur kecuali amal kebajikan. H.R Tirmidzi dan Hakim

Pertanyaan:

1. **Saya memiliki seorang ibu yang bekerja di Saudi Arab yang bekerja sudah 11 tahun, dan pulang pun hanya 4 tahun sekali dan itupun hanya 2 bulan. Melihat ayah saya yang malas-malasan dalam mencari nafkah, karena kebutuhan keluarga semuanya dipenuhi oleh ibu saya, Bagaimana sikap yang harus diambil? apakah perlu dinasehati atau bagaimana?**

Fenomena seperti ini, memang sudah banyak sekali dan problem seperti ini harus diselesaikan. Karena meskipun seorang istri dapat mencari nafkah tetap saja yang berkewajiban memberikan nafkah adalah suami. Jika sudah bertahun-tahun seperti ini maka ini dikembalikan lagi kepada istri, jika istri tersebut ridha dengan keadaan seperti ini maka ya tidak apa-apa namun, jika istri merasa dieksploitasi dari segi ekonomi maka istri memiliki hak untuk bercerai.

Bagaimanapun kondisi seperti ini itu tidak baik bagi kehidupan suami istri. Karena ada kebutuhan yang hanya bisa dipenuhi oleh dengan pasangan, terlebih sudah belasan tahun seperti ini. Berbeda lagi jika situasinya adalah ada perjanjian atau kesepakatan bertukar peran. Misalnya peran yang harus dikerjakan oleh suami dilakukan oleh istri dan begitu pula sebaliknya. Da tidak ada yang merasa dirugikan, maka itu silahkan saja. Persoalan ini seperti sederhana namun cukup kmplikatif, jika keadaan seperti ini memang diserahkan kembali kepada istri. Jika memang perceraian adalah jalan keluar yang terbaik, mak ambil. Meskipun perceraian itu dimurkai oleh Allah swt.

2. **Saya seorang Ibu Rumah Tangga, saya merasa kesulitan ketika mendidik anak soalnya paham saya dengan suami berbeda, bagaimana solusi yang harus saya ambil dalam mendidik anak?**

Persoalan ini memang sangat sulit. Seorang anak akan mengalami dilema, ketika mendapat bimbingan yang berbeda dari orang tuanya. Seperti halnya ketika kita dipimpin oleh dua pemimpin. Jadi solusinya adalah ketika suami anda sedang mengajarkan sesuatu/ menasehati sesuatu dan anda tau itu salah, maka jangan mementahkan didepan anak. Akan tetapi bicarakan dibelakang anak. Ketika anda tidak setuju dengan cara mendidik istri/suami anda maka bicarakan dibelakang anak jangan dibelakang anak. Perbedaan paham dalam pengajaran ini memang perlu dibicarakan baik-baik dengan pasangan, karena anak adalah perekam yang sangat baik, dan anak akan mengalami kebingungan atau dilema. Dan anak tersebut akan menyimpan kebingungan tersebut dalam hatinya...